BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat Indosiar

Indosiar adalah salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, yang mempunyai nama lengkap Indosiar Visual Mandiri (IVM). Indosiar mulai melakukan siaran nasional setelah dikeluarkannya izin siaran pada 18 Juni 1992 oleh Direktur Jendral RTF yang mengeluarkan Izin Prinsip 13240/RTF/K/VI/1992. Izin Prinsip ini disertai dengan penyempurnaan pasal 7 dan 14 pada SK Menpen No.111/1990, melalui SK Menpen No. 84A/1992. Indosiar Visual Mandiri mulai mengudara sejak tanggal 14 januari 1995.

Saat ini Indosiar mempunyai jam tayang rata-rata 20 jam per hari. Indosiar yang termasuk dalam stasiun swasta yang tergolong masih muda ini dalam siarannya, tidak kalah dengan stasiun lain yang lebih besar dan yang telah lama berdiri. Bahkan Indosiar telah mampu bersaing dengan stasiun Rajawali Citra Televisi Indonesia yang lebih dahulu berdiri. Berhasilnya siaran Indosiar di hati masyarakat ini disebabkan karena jenis tayangan yang bermacam-macam, yaitu mulai dari jenis berita, sinetron, kuis, olah raga, masakan, musik, dan masih banyak lagi. Selain itu keberhasilannya disebabkan oleh tayangan Indosiar ini menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat, mulai dari golongan atas, menengah maupun lapisan bawah.

Dalam perkembangannya Indosiar telah mampu bersaing dengan stasiun televisi swasta lainnya di Indonesia. Stasiun televisi Indosiar dipastikan bakal

melakukan Penawaran Umum Perdana setelah pada tanggal 6 Desember menyerahkan pernyataan pendaftaran ke Badan Pengawasan Penanaman Modal (Bapepam). Hadirnya Indosiar di Bursa Saham ini merupakan fenomena yang menarik karena merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang "Go Publik".

Diusianya yang baru 6 tahun ini, Indosiar telah menempatkan diri pada posisi puncak dalam persaingan bisnis pertelevisian di Indonesia. Dari laporan yang dikeluarkan AC Nielsen sampai bulan November 2000, Indosiar mendominasi perolehan rating acara televisi. Dari 10 program yang menduduki rating tertinggi saat ini, Indosiar mampu menempatkan programnya sebanyak 8 program.

2.2 Siaran Berita Patroli

2.2.1 Teknik Penyiaran Berita Patroli

Siaran berita Patroli adalah salah satu siaran berita yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar. Tema siaran berita ini adalah siaran berita yang menyampaikan berita kepada pemirsa yang berhubungan dengan hal-hal seputar kriminalitas yang terjadi di tanah air.

Patroli adalah salah satu jenis berita yang ditayangkan oleh Indosiar dengan durasi waktu selama 30 menit, yaitu dimulai pukul 11.30 –12.00. Siaran berita ini ditayangkan setiap hari yaitu mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Sistem penyiaran berita Patroli ini mirip siaran berita pada umumnya yaitu dimulai dengan pembacaan berita oleh penyiar berita (News Reader) kemudian

diikuti dengan penjelasan berita oleh reporter dengan disertai rekaman gambar yang terekam.

Siaran berita yang mempunyai durasi waktu tayang tiga puluh menit ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Bagian pertama umumnya berupa berita-berita aktual. Berita aktual biasanya berisi berita-berita yang dianggap paling menarik, jarang terjadi dan menimbulkan keingintahuan pemirsa. Berita lain yang kurang menarik ditempatkan pada tayangan berikutnya, yaitu bagian kedua dan ketiga. Di antara bagian berita ini selalu diselingi dengan berbagai jenis tayangan iklan komersial yang masing-masing memerlukan waktu kurang lebih lima menit.

Dalam membawakan berita, 'news reader' atau pembawa berita yang membacakan berita dilayar televisi tidak hanya membacakan teks yang ada dihadapannya saja, akan tetapi pembawa berita akan melakukan "perbuatan" bahasa yang disebut dengan paralinguistik. Paralinguistik diperlukan oleh seorang pembawa berita karena ia berhadapan dengan para pemirsa di rumah.

Paralinguistik yang sering dipakai dan dimanfaatkan dalam pembacaan berita berupa gerakan kepala (anggukan) dan roman muka berupa senyuman. Selain paralinguistik, intonasi juga diperhatikan. Intonasi yang biasa digunakan adalah intonasi datar dengan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting. Para linguistik sangat diperlukan dalam pembacaan berita karena dalam pembacaan berita, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi searah, sehingga para linguistik ini sangat membantu dalam menghidupkan komunikasi.

2.2.2 Teknik Pemerolehan Sumber Berita

Seperti halnya bidang kerja jurnalistik yang lain, ruang lingkup kerja tim Patroli meliputi berbagai hal yaitu mulai dari mencari sumber berita, mengolah informasi dan kemudian berita siap ditayangkan. Patroli sebagai media informasi dalam mencari berita melakukan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain dengan pihak kepolisian, masyarakat dan aparat keamanan lainnya (Indosiar, 26 September 2000).

Karya jurnalistik apapun jenis dan bentuknya berfungsi membela kebenaran dan keadilan dengan cara mengungkap fakta dan pendapat secara informatif dan aktual. Demikian pula tim Patroli dalam mendapatkan informasi selalu berusaha untuk mengungkap fakta dan informasi secara jelas untuk disampaikan kepada khalayak.

Ada banyak peristiwa dan masalah yang terjadi dalam masyarakat, tapi tak semua lantas menjadi berita. Peristiwa dan masalah itu baru menjadi berita setelah dilaporkan oleh wartawan. Karena itu tidak salah jika ada pihak yang mendefinisikan berita sebagai hasil konstruksi wartawan dan sudah barang tentu disana ada unsur subjektivitas wartawan baik disengaja maupun tidak. Latar belakang kepribadian dan kultur yang dianutnya suka atau tidak, disadari atau tidak, akan mempengaruhi dirinya saat ia hendak mengkonstruksi suatu peristiwa atau masalah menjadi berita.

Sumber berita atau asal mula berita Patroli diperoleh dari fakta kejahatan yang terjadi di masyarakat setiap hari. Sumber berita yang dapat diperoleh tim Patroli adalah sebagai berikut:

1. Reporter Patroli melakukan pengintaian, dalam hal ini tim Patroli bersama-sama pihak kepolisian melakukan pencarian fakta di lapangan. Misalnya, akan ada penggerebekan maka tim Patroli ikut serta dalam aksi penggerebekan tersebut sambil melakukan peliputan.
2. Mendapat informasi dari pihak kepolisian tentang adanya suatu peristiwa. Setelah tim Patroli mendapatkan informasi tersebut maka tim Patroli akan mendatangi lokasi kejadian dan kemudian melakukan peliputan berita.
3. Mendapat informasi dari masyarakat. Masyarakat biasanya memberikan informasi dengan jalan menelepon kepada redaksi bahwa telah terjadi suatu tindak kejahatan di suatu tempat. Dengan adanya informasi tersebut kemudian tim Patroli melakukan cross cek dengan pihak kepolisian setempat dan baru kemudian menuju ke lokasi kejadian dan mengadakan peliputan berita (Indosiar, 26 September 2000).

Sistem Produksi dalam siaran berita Patroli Indosiar ini merupakan suatu tim kerja yang satu sama lain saling berkaitan. Dalam bekerja tim Patroli tidak mengenal waktu istirahat, bahkan tim yang sedang tidak melakukan tugas pun dituntut untuk ikut mencari berita. Apabila memperoleh berita, para personil Patroli diwajibkan untuk melaporkan kepada tim yang sedang bekerja di tempat tugas.

Dalam pencarian berita ini, tim Patroli tidak tanpa halangan. Kadang-kadang tim Patroli mendapatkan informasi palsu, yaitu mendapatkan informasi tetapi setelah datang ke lokasi kejadian tenyata tidak ada kejadian yang layak untuk diliput.

Dari hasil liputan peristiwa di lapangan, reporter dengan dibantu juru kamera akan memperoleh:

1. Catatan fakta atau data
2. Catatan pendapat yang tidak terekam
3. Video kaset yang berisi; rekaman fakta atau data dari lokasi kejadian, rekaman pendapat nara sumber yang relevan dan yang berhasil diwawancarai, dan rekaman gambar lain yang relevan.

Setelah tim Patroli memperoleh berita kemudian diadakan pengolahan berita. Pengolahan berita ini menuntut kejelian tim yang ada dibelakang layar. Berdasar fakta atau pendapat, baik yang terekam maupun tidak terekam, serta gambar yang diperoleh, reporter peliput akan menyusun naskah berita dengan mengkombinasikan fakta dan data, pendapat yang tidak terekam, pendapat yang terekam dan gambar fakta secara dinamis dan variatif sesuai dengan topik bahasan yang ditentukan oleh reporter dan tim redaktur Patroli.

Tim Patroli ini akan mengolah berita siang dan malam. Jadi mereka bekerja selama 24 jam, dengan pembagian tim siang dan malam. Setelah penyelesaian akhir berita Patroli selesai maka berita siap disajikan dan ditayangkan kepada khalayak. Dalam penayangan berita ini, cara penyiarannya melibatkan dua orang, yaitu:

1. Penyaji berita (news reader)

   Penyaji berita adalah tukang baca naskah berita. Pada televisi, penyaji berita memegang peranan penting dalam penyampaian naskah berita kepada khalayak. Hal ini dikarenakan penyaji berita sebagai penentu

agar isi berita dapat sampai kepada khalayak secara jelas dan komunikatif. Di sini, penyajian berita dikembangkan dengan filosofi scowl...scowl...scowl yang maknanya serius dan berwibawa dari penyaji berita, sebab disini penyaji berita menampakkan wajahnya dilayar televisi.

Adapun yang bertindak sebagai penyiar siaran berita Patroli Indosiar ini adalah:

- Alfina Damayanti
- Ani Gusmiarni
- Des Hanafi

2. Reporter

Reporter di sini lebih bersifat santai, dalam arti tidak tegang, sebab hanya terdengar suaranya tanpa memperlihatkan wajahnya. Yang bertindak sebagai reporter ini, terdiri dari banyak personil yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Siaran berita Patroli ini termasuk siaran yang mempunyai sifat cepat, tepat dan lengkap mengingat berita ini termasuk berita yang langsung siar. Atau dapat digolongkan sebagai berita terkini (news of the day) adalah peristiwa atau pendapat yang terjadi pada hari ini, yang dapat diolah dan disajikan dalam bentuk berita pada hari itu juga.

Proses pengolahan berita televisi, merupakan proses panjang yang melibatkan banyak orang, serta membutuhkan sejumlah perangkat teknologi pertelevisian yang cepat berubah dan berkembang pesat (sekaligus kemampuan

untuk mendayagunakannya). Tetapi proses ini harus ditempuh dalam tempo relatif singkat, karena waktu yang tersedia hanya berada dalam rentangan hitungan menit, bahkan detik, sebelum sampai pada proses terakhir yang disebut "penayangan" atau penyiaran berita; muara dari seluruh kegiatan pemberitaan televisi.

Peliputan, pemrosesan dan penayangan berita televisi, adalah satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Jika peliputan sering diibaratkan sebagai industri hulu, maka pemrosesan dan penayangan dapat disebut sebagai industri hilirnya. Jika bagian peliputan (news gathering) bertugas menggagas, mencari, mengumpulkan dan menulis berita, maka bagian pemrosesan dan penayangan akan mengemas berita hasil liputan para reporter dan juru kamera di lapangan itu, menjadi paket tontonan yang selain mengandung nilai-nilai jurnalistik, juga mengandung nilai-nilai artistik (entertain).

Lazimnya, bagian peliputan dan pemrosesan/penayangan akan berembuk (berdiskusi/bertengkar) untuk menentukan mana berita yang layak tayang dan mana berita yang perlu didrop atau diperbaiki. Pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan dalam perembukan tersebut, tentunya bukan sekedar pertimbangan artistik. Tetapi juga (ini yang terpenting) kaidah-kaidah jurnalistik yang berlaku secara umum, serta visi editorial stasiun televisi. Lalu mulailah apa yang disebut sebagai kegiatan pemrosesan atau penayangan.

Singkatnya pada saat bersamaan, para produser akan membuat apa yang disebut sebagai rundown atau line-up dan berkoordinasi dengan presenter, para editor dan para reporter bersama-sama melakukan kegiatan editing visual dan

audio; para penata desain grafis membuat chargent, icon, animasi dan tampilan-tampilan grafis lainnya yang diperlukan; para pengarah acara (program director) melakukan koordinasi dengan awak studio (master control), yang terdiri dari cameramen, switcher, audio man, vtr man dan lighting man.

Semua proses ini mencapai klimaksnya ketika H-Hour siaran tiba. Durasi yang ditetapkan tidak bolah dilampaui dan tidak boleh dikurangi. Akurasi dan presisi menjadi tuntutan mutlak yang harus dipenuhi seluruh awak studio, dengan produser sebagai nahkodanya, pengarah acara sebagai jurumudinya, presentar sebagai etalasenya. Ini artinya, segala ketegangan memuncak dan menyatu pada saat itu.

Seluruh kegiatan ini, tentunya tidak akan tergambarkan di layar televisi para pemirsa. Karena yang muncul dilayar dan disaksikan para pemirsa, adalah gambar-gambar yang sudah diedit rapi, susunan berita yang diusahakan sesuai dengan "irama emosi" pemirsa.

Kegiatan pemrosesan dan penayangan berita telivisi, merupakan suatu kegiatan kolosal yang melibatkan sejumlah orang dari berbagai profesi dan masing-masing profesi mempunyai integritas masing-masing, saling melengkapi, dan tidak bisa disisihkan begitu saja (meskipun mungkin secara kasat mata, beberapa personil diantaranya, terlibat sebagai unit yang tidak begitu penting).

2.3 Bahasa Penyiar Berita Patroli

Media massa khususnya televisi dalam menyiarkan berita menggunakan bahasa Indonesia sebagai medianya. Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang

penting sebagai sarana penyampaian berita karena salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah alat penghubung/komunikasi antar suku bangsa di Indonesia sehingga secara tidak langsung media televisi mempunyai peranan besar dalam upaya pengembangan bahasa Indonesia.

Bahasa yang digunakan penyiar berita Patroli umumnya adalah bahasa yang sudah tidak terpengaruh ciri-ciri kedaerahan atau logat daerah. Hal ini terbukti bahwa pembawa berita Patroli tidak bisa dikenali asal daerahnya dari bahasa yang digunakan.

Bahasa yang digunakan dalam siaran berita Patroli dapat dibedakan menjadi dua macam, pertama adalah bahasa formal. Struktur bahasa formal ini adalah struktur bahasa yang digunakan oleh penyiar berita. Struktur yang digunakan penyiar ini formal karena penyiar berhadapan langsung dengan pemirsa sehingga dibutuhkan keseriusan dan kewibawaan. Kedua adalah bahasa informal atau bahasa tutur. Di dalam dunia penyiaran, bahasa yang digunakan selain bahasa formal, juga digunakan bahasa tutur. Struktur bahasa informal ini dipergunakan oleh reporter penyaji untuk menyampaikan berita.

Sebelum sampai dihadapan pemirsa, naskah berita mengalami proses editing, dalam hal ini menuntut kejelian orang-orang di belakang layar, yaitu bagaimana membuat berita agar lebih menarik dan enak di dengar oleh pemirsa. Menurut Soren, H Munhoff dalam Wahyudi (1994: 23) Mengingat sifat media radio dan televisi adalah transitory, yaitu hanya meneruskan isi pesan, yang berarti isi pesan hanya didengan atau dilihat sekilas, maka penyusunan naskah untuk karya jurnalistik harus tepat, ringkas, jelas, dan sederhana.

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA